

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSUD RADEN MATTATHER PROVINSI JAMBI

Erik Rosadi¹⁾, Fithiyani²⁾, M. Hidayat³⁾

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Baiturrahim Jambi
Email: erikrsd16@gmail.com

ABSTRACT

Abortion is the cessation of pregnancy before the fetus be able to live outside the womb at less than 28 weeks of age, because most miscarriages are unknown and occur spontaneously. Factors that can cause of abortion are hypertension in pregnancy, anemia in pregnancy and the age of pregnant mother. This study aimed to determine the factor related to abortion at Raden Mattather hospital Jambi province. This study was conducted on July 10 – 24, 2019 with total samples were 87 people. Sample used simple random sampling. The instrument used observation. Data analysed by using chi square test with a significance level (α) = 0.1 result of this study about the correlation of hypertension history in pregnancy with abortion indicated that (p value = 0.209) it means that there is no correlation of hypertension history in pregnancy with abortion and there is anemia in pregnancy with abortion (p value = 0.000), and the age of pregnant mother with abortion (p value = 0.005) it means that there is the correlation of anemia in pregnancy and the age of pregnant mother with abortion at Raden Mattather hospital Jambi province. It is concluded that there is no correlation between hypertension history in pregnancy with abortion and there is correlation between anemia in pregnancy and the age of pregnant mother with abortion.

Keywords : *abortion, anemia, age of pregnant mother, hypertension,*

ABSTRAK

Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar kandungan pada usia kurang dari 28 minggu, karena sebagian besar keguguran tidak diketahui dan terjadi secara spontan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian abortus yaitu hipertensi dalam kehamilan, anemia dalam kehamilan dan usia ibu hamil. Tujuan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattather Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan tanggal 10-24 Juli 2019 dengan jumlah sampel 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,1. Hasil penelitian tentang hubungan riwayat hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus menunjukkan bahwa (p value = 0,209) yang berarti tidak ada hubungan riwayat hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus dan hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian abortus (p value = 0,000), dan usia ibu hamil dengan kejadian abortus (p value = 0,005) yang berarti ada hubungan anemia dalam kehamilan dan usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattather Provinsi Jambi. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara riwayat

hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus dan terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dan usia ibu hamil dengan kejadian abortus.

Kata Kunci : Abortus, Anemia, Hipertensi, Usia ibu hamil

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 303.000 kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. AKI di Negara berkembang mencapai 239 kematian per 100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan Negara maju. negara berkembang menyumbang sekitar 78,8% kematian ibu di dunia. AKI di ASEAN (Association of Souththeast Nations) pada tahun 2015 tingkat kematian ibu tertinggi terdapat di Laos yaitu sebesar 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu terendah di Singapura sebesar 10 kematian per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Indonesia terdapat sebesar 126 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Salah satu masalah dalam kehamilan adalah terjadinya abortus. Abortus adalah terhentinya kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar kandungan pada usia kurang dari 28 minggu, karena sebagian besar keguguran tidak diketahui dan terjadi secara spontan (Hutahaeen, 2013), sedangkan menurut Aspiani (2017) abortus adalah dikeluarkannya hasil konsepsi sebelum mampu hidup diluar kandungan dengan berat badan kurang dari 1000 g atau umur hamil kurang dari 28 minggu. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya abortus adalah faktor sel telur

(ovum) yang kurang baik, faktor spermatozoa yang kurang sempurna, ketidak suburan endometrium yang disebabkan oleh kekurangan gizi, kehamilan dengan jarak pendek, terdapat penyakit di dalam rahim, faktor sistematik pada ibu seperti penyakit jantung paru, ginjal, tekanan darah tinggi, anemia, hati, dan penyakit kelenjar dengan gangguan hormon pada ibu (Hutahaeen, 2013).

Pada tahun 2015 di dunia, terjadi 208 juta kehamilan dengan 41 juta mengarah ke aborsi dan 11 juta mengarah ke abortus spontan. Di negara berkembang, 90% abortus terjadi secara tidak aman, sehingga berkontribusi 11%-13% terhadap kematian maternal. Menurut WHO (2015), diperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahun di ASEAN dengan perincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000–1.500.000 dilakukan di Indonesia, 155.000–750.000 dilakukan di Filipina dan 300.000–900.000 dilakukan di Thailand. Laporan dari *Australian Consortium For Indonesian Studies*, bahwa hasil penelitian yang dilakukan di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia menunjukkan terjadi 43 kasus aborsi per 100 kelahiran hidup (Purwaningrum & Fibriana, 2017).

Hipertensi dalam kehamilan adalah hipertensi yang terjadi pada ibu hamil dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Prawirohardjo, 2014). Perubahan kardiovaskuler pada dasarnya berkaitan dengan

meningkatnya *afterload* jantung akibat hipertensi, *preload* jantung yang secara nyata dipengaruhi oleh berkurangnya secara patologis *hipervolemia* kehamilan akibat perubahan hematologis, gangguan fungsi ginjal dan edema paru. Prognosis selalu dipengaruhi oleh komplikasi yang menyertai penyakit tersebut. Prognosis untuk hipertensi dalam kehamilan selalu serius. Penyakit ini paling berbahaya yang dapat menyerang wanita hamil dan janinnya (Wagiyo, 2016).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) (2015) di dunia terdapat 83% ibu hamil yang mengalami anemia, di Afrika 93,9%, Amerika Serikat 65,8%, Eropa 21,7% sedangkan di Asia Tenggara kejadian anemia pada ibu hamil di Asia yaitu 97 %, 50% kejadian anemia di dunia terjadi karena kekurangan zat besi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48, 90%, prevalensi ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,10%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2017) “Analisis hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah” menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat abortus dalam kehamilan ibu dengan kejadian abortus dengan p 0.032.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Faktor-Faktor yang Berhubungan

Dengan Kejadian Abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi ? ”. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah Diketahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran hanya satu kali pada saat itu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada diruang rawat inap kebidanan berjumlah 878 pada tahun 2018 di RSUD Raden Mattaher Jambi., teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik dengan teknik *simple random sampling* menggunakan uji chi square sehingga di dapatkan sampel sebanyak 87 orang, pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 10-24 Juli 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui gambaran riwayat hipertensi dalam kehamilan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, terdapat populasi 87 ibu hamil dengan 14 responden mengalami hipertensi (16,1%).

Tabel 1. Gambaran riwayat hipertensi dalam kehamilan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	Hipertensi	Jumlah	
		f	%
1	Hipertensi	14	16.1
2	Tidak Hipertensi	73	83.9
	Total	87	100

Menurut Darwayanti. (2017) Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Poliklinik Obstri Ginekologi RSJ Kota Manado,

didapatkan 207 ibu hamil memiliki riwayat hipertensi (23.1%) yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Tabel 2. Gambaran kejadian Abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	Abortus	Jumlah	
		f	%
1	Abortus	27	31
2	Tidak Abortus	60	69
	Total	87	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui gambaran kejadian Abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, terdapat 87 populasi ibu hamil dan yang mengalami abortus 27 responden (31%).

Rumah Sakit Umum Kabupaten Cilacap Tahun 2017, didapatkan Ibu hamil 89 yang mengalami abortus (35,1%).

Hasil penelitian Purwaningsi & Fibriyani (2017) tentang Hubungan Riwayat Abortus Spontan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus di

Berdasarkan tabel 3 diketahui gambaran anemia dalam kehamilan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, terdapat populasi 87 ibu hamil dengan 23 responden mengalami anemia (26,4%).

Tabel 3. Gambaran anemia dalam kehamilan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	Anemia	Jumlah	
		f	%
1	Anemia	23	26.4
2	Tidak Anemia	64	73.6
	Total	87	100

Hasil penelitian Darwayanti. (2017) Analisis Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kejadian Abortus di RSUD Demang Sepulau Raya

Kabupaten Lampung Tengah, didapatkan 64 ibu hamil memiliki anemia (45.1%) yang mengalami anemia dalam kehamilan.

Tabel 4. Gambaran usia ibu hamil di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

No	Usia ibu hamil	Jumlah	
		f	%
1	Usia Tidak Berisiko	69	79.3
2	Usia Berisiko	18	20.7
Total		87	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui gambaran usia ibu hamil di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, terdapat 87 populasi ibu hamil dan usia ibu hamil yang tidak subur 18 responden (20.7%). Hasil penelitian Elisa D. P. dan Arulita I. F (2017) faktor risiko kejadian abortus Kota Semarang, Sebagian besar responden dari kelompok kasus berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 67,5%. Pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 3 orang atau 7,5% dan 10 orang atau 25% pada kelompok umur >35 tahun. Begitu pula pada kelompok kontrol, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 72,5%.

Pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 4 orang atau 10% dan 7 orang atau 17,5% pada kelompok umur >35 tahun.

1.2 Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan riwayat hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi didapatkan dari 14 responden yang mengalami hipertensi, (14,3%) yang mengalami kejadian abortus. Hasil uji statistik dapat diketahui *p-value* 0.209 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Tabel 5. Hubungan Riwayat Hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi pada tahun 2019

No	Hipertensi	Abortus				Jumlah		p-value
		Abortus		Tidak Abortus				
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	Hipertensi	2	14.3	12	85.7	14	100	0.209
2	Tidak Hipertensi	25	34.2	48	65.8	73	100	
Total		27	31	60	69	87	100	

Berdasarkan analisis univariate didapatkan ibu hamil yang mengalami hipertensi (16,1%) dan kejadian abortus (31%)., selanjutnya hasil ini dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai $p=0.209$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Aspiani (2017) salah satu penyebab abortus faktor kelainan pada plasenta dimana hipertensi menyebabkan gangguan peredaran darah plasenta sehingga menyebabkan keguguran (abortus) dan Manuaba (2013) Salah satu penyebab abortus pada ibu hamil dapat terjadi karena penyakit ibu, penyakit ibu secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan melalui plasenta,

seperti hipertensi dalam kehamilan. Hipertensi dalam kehamilan pada ibu menyebabkan pembuluh darah menyempit sehingga aliran oksigen

ke janin berkurang dan menyebabkan pertumbuhan janin terganggu hingga kematian janin

Tabel 6. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi pada tahun 2019

No	Usia Ibu Hamil	Abortus				Jumlah		p-value
		Abortus		Tidak Abortus				
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	Usia Tidak Berisiko	16	23.2	53	76.8	69	100	0.005
2	Usia Berisiko	11	61.1	7	39.9	18	100	
Total		27	31	60	69	87	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi didapatkan dari 11 responden yang usia tidak subur, (61,1%) yang mengalami kejadian abortus. Hasil uji statistik dapat diketahui *p-value* 0.005 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukan faktor penyebab abortus salah satunya yaitu usia ibu hamil dimana

dalam penelitian ini usia ibu hamil <20 atau >35 tahun lebih banyak mengalami kejadian abortus dari pada usia ibu hamil 20- 35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum E.D, (2017) tentang faktor risiko kejadian abortus spontan menunjukan Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada variabel bebas umur ibu menunjukkan bahwa secara statistik umur ibu merupakan faktor risiko kejadian abortus spontan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bivariat yang memperoleh $p = 0,014 < 0.05$.

Tabel 7. Hubungan Anemia Dalam Kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi pada tahun 2019

No	Anemia	Abortus				Jumlah		p-value
		Abortus		Tidak Abortus				
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	Anemia	15	65.2	8	34.8	69	100	0.000
2	Tidak Anemia	12	18.8	52	81.2	18	100	
Total		27	31	60	69	87	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas tentang hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi didapatkan dari 15 responden yang usia tidak subur, (65,2%) yang

mengalami kejadian abortus. Hasil uji statistik dapat diketahui *p-value* 0.000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian

abortus di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah. E. (2016) hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Provinsi Semarang, menunjukkan bahwa terdapat Ada hubungan antara anemia dalam kehamilan ibu dengan kejadian abortus dengan nilai p value sebesar 0.027 (p value < 0.05).

Menurut Cunningham (2006), faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya abortus diantaranya adalah faktor janin, faktor maternal, faktor eksternal dan lingkungan, serta faktor ayah. Yang termasuk dalam faktor janin adalah kelainan telur, kelainan embrio, dan abnormalitas plasenta. Yang termasuk dalam faktor maternal meliputi usia maternal, infeksi, penyakit vaskular (hipertensi kronik), kelainan endokrin, faktor imunologis, trauma, riwayat kuretase, dan psikosomatik. Yang termasuk dalam faktor eksternal dan lingkungan meliputi radiasi, obat, bahan kimia, kopi, alkohol, dan rokok. Yang termasuk dalam faktor ayah meliputi umur lanjut dan penyakit. Dari berbagai faktor yang menyebabkan abortus, diantaranya adalah faktor usia dan paritas.

Simpulan

1. Sebagian kecil responden (16.1%) mengalami hipertensi dalam kehamilan yang terjadi diruang kebidanan.
2. Sebagian kecil responden (31%) mengalami kejadian abortus yang terjadi diruang kebidanan.
3. Sebagian kecil responden (20.7%) mengalami usia yang berisiko.
4. Sebagian kecil responden (26.4%) mengalami anemia dalam kehamilan.

5. Tidak terdapat hubungan riwayat hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian abortus dengan $p\text{-value}$ 0.209 ($p > 0.05$).
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil yang berisiko dengan kejadian abortus dengan $p\text{-value}$ 0.005 ($p < 0.05$).
7. Terdapat hubungan Anemia dalam kehamilan dengan kejadian abortus dengan $p\text{-value}$ 0.000 ($p < 0.05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar dinas kesehatan dapat melakukan pendidikan kesehatan sebagai informasi untuk lebih meningkatkan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang pencegahan hipertensi pada kehamilan. Serta pihak rumah sakit bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk membuat perencanaan serta mencegah terjadinya hipertensi pada kehamilan dan kejadian abortus. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor- faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian abortus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aspiani. R.Y. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi Nanda, NIC, dan NOC*. Jakarta : TIM.
2. Bari. A. (2015). *Hubungan Umur dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.
3. Bobak .dkk. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
4. Darwayanti. (2017) *Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Poliklinik Obstrik Ginekologi RSJ Kota Manado*

5. Dinkes Provinsi Jambi. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi.
6. Dinkes Provinsi Jambi. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi.
7. Fibriana. A.I. (2017) Faktor Risiko Kejadian Abotus Spontan.
8. Hidayat . A.A. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Hutahaeen. S. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Istiana. F. (2016). *Analisis Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan kejadian abortus di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah*.
11. Kemeskes. RI. (2016). *Profil Kesehatan Indoneia*. Jakarta.
12. Kemeskes. RI. (2018). *Profil Kesehatan Indoneia*. Jakarta.
13. Manuaba. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta : Salemba Medika.
14. Mitayani. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika
15. Nelawati A. (2017). *Faktor – Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada ibu hamil di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Manado*.
16. Nursalam (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
17. Prawirohardjo. S. (2011). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonata Edisi 3*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
18. Prawirohardjo. S. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonata Edisi 4*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
19. Purwaningru. E.D. (2017). *Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan*. Kota Semarang.
20. Purwaningsi & Fibriyani. (2017). *Hubungan Riwayat Abortus Spontan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Umum Kabupaten Cilacap*
21. Reader, Martin & Griffin. (2012). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi Nanda, NIC, dan NOC*. Jakarta.
22. Saraswati. N. (2016) *Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil*. Kota Brebes.
23. Wagiyono & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta : CV. Andi.
24. World Health Organization (WHO). (2014). Hipertensi . www.searo.who.int/indonesia.com.
25. World Health Organization (WHO). (2017). Angka Kematian Ibu. www.searo.who.int/indonesia.com.